# EFEKTIVITAS PENGETAHUAN ORANGTUA BATITA TERHADAP KETEPATAN IMUNISASI DASAR DAN BOOSTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS COLOMADU

**[1]Yeni Anggraini, [2]Kurnia Agustin**
**[1,2] Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar**
**E-mail :[1]yenni.anggrainie@gmail.com**
**[2] agustin.2208@gmail.com**

***ABSTRACT***

*One of the things that highlighted during the Covid-19 pandemic at many integrated service post of Primary Health Care was closed immunization services for childrens under five years old. This means that the basic immunization coverage for childrens under five years old will be even smaller in the midst of the current Covid pandemic (Utami, 2020). However, during the COVID-19 pandemic, immunization must be completed according to schedule to protect children from PD3I (Ministry, 2020). This study aims to analyze the effectiveness of parental knowledge of childrens under three years old on the accuracy of basic and booster immunizations during the COVID-19 pandemic. This type of research is observational analytic. The sample presentation technique used is "purposive sampling". The research was conducted at integrated service post of Primary Health Care Colomadu I. Sample in this study were parents who had childrens under three years old at integrated service post of Malangjiwan village, integrated service post of Trowangsan, integrated service post of Perum GPI Klegen. With a sample size of 40 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire related to parental knowledge and the accuracy of childrens under three years old's immunization. The research results show that the Asymp value is obtained. Sig (2-sides) in the Pearson chi square test is 0.026 <0.05 using the SPSS 17.00 application, the conclusion "there is a relationship between the level of parental knowledge regarding immunization during the Covid-19 pandemic with the accuracy of immunization".*

***Keywords:*** *Childrens Under Three Years Old, Immunization Accuracy, Parental Knowledge*

**ABSTRAK**

Salah satu hal yang menjadi sorotan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah banyak Posyandu dan Puskesmas yang menutup layanan imunisasi untuk balita. Hal ini berarti cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan lebih kecil lagi di tengah pandemi Covid saat ini (Utami, 2020). Akan tetapi, pada masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I (Kementerian, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observational. Teknik pengampilan sampel yang di gunakan adalah "Purposive Sampling". Penelitian dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai batita di Posyandu desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, dan Posyandu Perum GPI Klegen. Dengan jumlah sampel 40 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terkait pengetahuan orang tua dan ketepatan imunisasi batita. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai Asymp. Sig (2-sides) pada uji pearson chi square adalah sebesar 0,026 < 0,05 menggunakan aplikasi SPSS 17.00, , Simpulan "ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi".

**Kata Kunci:** Batita, Ketepatan Imunisasi, Pengetahuan Orang Tua

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian, 2020). Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020).

Salah satu hal yang menjadi sorotan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah ancaman masalah kesehatan anak-anak. Sebab, banyak posyandu dan puskesmas yang menutup layanan imunisasi untuk balita. Hal ini berarti cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan lebih kecil lagi di tengah pandemi Covid saat ini (Utami, 2020).

Masa pandemi COVID-19 hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap mensosialisasikan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya. (Kementerian, 2020)

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menganalisis ketepatan pemberian imunisasi bagi balita, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Study Analysis Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar dan Booster Batita pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I".

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *analitik observational*. Penelitian di lakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2020 s/d September 2020. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai batita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, Posyandu Perum GPI Klegen).Teknik pengampilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah "*Purposive Sampling*". Variabel dalam penelitian ini yaitu; (1) Ketepatan pemberian imunisasi dasar dan booster; (2) Tingkat pengetahuan orang tua.

## HASIL PENELITIAN

1. Karakteris Umur Batita

**Tabel 1.** Kelompok Umur

| | Umur | Frek | (%) |
|---|---|---|---|
| Valid | 0 – 12 bulan | 28 | 70 |
| | >12 bulan | 12 | 30 |

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Berdasarkan kelompok umur dari responden yang diteliti sebagian besar responden (70%) berusia 0 - 12 bulan dan sebagian kecil (30%) berusia >12 bulan.

2. Ketepatan Imunisasi (Status Riwayat Imunisasi)

**Tabel 2.** Status Riwayat Imunisasi

| | | Frek | (%) |
|---|---|---|---|
| Valid | Lengkap | 30 | 60 |
| | Tidak Lengkap | 10 | 40 |

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Berdasarkan status riwayat imunisasi responden yang diteliti, sebagian besar responden (60%) telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya, akan tetapi masih ada responden (40%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak.

3. Tingkat pengetahuan orangtua

**Tabel 3.** *Statistics Output*

| Pengetahuan | | |
|---|---|---|
| N | Valid | 40 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 11,8750 |
| Median | | 12,0000 |
| Std. Deviation | | 1,47087 |

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

Tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang. Sebelum pengkategorian, kita tentukan dahulu untuk *mean* dan standar deviasi menggunakan aplikasi SPSS 17.00. Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat untuk

*mean* adalah 11,8750 dan standar deviasi adalah 1,47087. Kategori tingkat pengetahuan dapat kita dapat sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan baik, jika x > mean + standar deviasi
b. Tingkat pengetahuan cukup jika mean – standar deviasi ≤ x ≤ mean + standar deviasi
c. Tingkat pengetahuan kurang jika x < mean – standar deviasi

**Tabel 4.** Tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19

| | | Frek | (%) |
|---|---|---|---|
| Valid | Baik (>13) | 7 | 17.50 |
| | Cukup (10-13) | 32 | 80.00 |
| | Kurang (<10) | 1 | 2.50 |

(Sumber: Data primer, Tahun 2020)

4. Analisis Efektivitas tingakt pengetahuan orangtua dengan

Berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 yang diteliti, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (80%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,5%).

**Tabel 5.** Tingkat_Pengetahuan * Status_Imunisasi *Crosstabulation*

| | | Status imunisasi | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Tidak Lengkap | Lengkap | |
| Tk. pengetahuan | Kurang | 0 | 1 | 1 |
| | Cukup | 9 | 23 | 32 |
| | Baik | 1 | 6 | 7 |
| Total | | 10 | 30 | 40 |

(Sumber: Data Primer, Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 5, ada 23 responden/orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan status imunisasi anak lengkap. Sedangkan 1 orangtua tua dengan tingkat pengetahuan baik dengan status imunisasi tidak lengkap.

**Tabel 6.** Tingkat_Pengetahuan * Status_Imunisasi *Chi-Square Tests*

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 7.289[a] | 2 | ,026 |
| Likelihood Ratio | 8,461 | 2 | ,015 |
| Linear-by-Linear Association | 6,137 | 1 | ,013 |
| N of Valid Cases | 40 | | |

(Sumber: Data Primer, Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis *chi square* menggunakan aplikasi SPSS 17.00, nilai *Asymp. Sig (2-sides)* pada uji *pearson chi square* adalah sebesar 0,26 < 0,05, dengan demikian "ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi.

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 berdasarkan kelompok umur dari responden yang diteliti (bayi dan batita) sebagian besar yaitu responden dengan umur 0-12 bulan sebanyak 28 anak (70%) dan sebagian kecil di atas 12 bulan sebanyak 12 anak (30%). Penggolongan umur responden ini berdasarkan Buku Ajar Imunisasi yang disusun oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan (Hadianti, dkk, 2014) yang menyampaikan bahwa imunisasi wajib rutin dasar diberikan pada bayi dengan umur 0-12 bulan (bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio / IPV, DPT-HB-Hib dan campak) dan imunisasi wajib rutin lanjutan diberikan pada batita dengan umur 12 bulan – 3 tahun (batita mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dan campak).

Berdasarkan status riwayat imunisasi responden yang diteliti pada tabel 2, sebagian besar responden telah mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usianya sebanyak 30 anak (60%), akan tetapi masih ada 10 responden (40%) yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan usia anak. Imunisasi sangat diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekbalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh bahkan kematian (Supartini, 2012). Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya

bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Fida & Maya, 2012).

Berdasarkan tabel 4 untuk tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi dasar dan *booster* pada masa pandemi covid-19 didapatkan hasil penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (80%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran, raba, rasa dan penciuman) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu (Tarwoto, 2003). Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Pendapatan akan mempengaruhi status ekonomi seseorang. Keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah mencukupi kebutuhan primer-nya dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pendidikan yang termasuk kebutuhan sekunder (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel 5, ada 23 responden / orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan status imunisasi anak lengkap. Sedangkan 1 orangtua tua dengan tingkat pengetahuan baik dengan status imunisasi anak tidak lengkap dan 1 orangtua dengan tingkat pengetahuan kurang dengan status imunisasi anak lengkap. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang yang dilandasi oleh pengetahuan lebih teguh dan tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seharusnya pengetahuan orangtua yang baik mengenai imunisasi memotivasi untuk memberikan imunisasi lengkap pada anaknya, karena orangtua tersebut mengerti manfaat imunisasi pada bayinya. Hasil *crosstable* penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2015 di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 52,3% ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dimana 49,2% diantaranya memiliki status imunisasi lengkap. Sedangkan terdapat sebesar 30,8% bayi dengan status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik.

Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa wabah atau pandemi covid-19 yang dapat memunculkan kecemasan pada orangtua untuk melengkapi status imunisasi anaknya. Aman (dalam Bahtiar 2020) mengatakan pandemi COVID-19 membuat kecemasan di masyarakat meningkat. Dari survei itu, sekitar 35,6 persen masyarakat merasa sangat cemas dan 54,4 persen cemas. Kecemasan merupakan perasaan umum yang berupa ketakutan dan kegelisahan. Kecemasan merupakan perasaan alamiah tubuh yang mengisyaratkan akan bahaya yang akan datang dan kebutuhan untuk melakukan tindakan (Hooley, Butcher, & Nock, 2017). Akan tetapi, jika kecemasan tersebut berlebihan maka akan timbul gejala seperti gangguan kecemasan umum (generalized anxiety disorder), depresi, stres, kemarahan, dan sulit tidur (Kamal & Othman, 2020).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis *chi square* menggunakan aplikasi SPSS 17.00, nilai *Asymp. Sig (2-sides)* pada uji *pearson chi square* adalah sebesar 0,026 < 0,05, dengan demikian "ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi". Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emir Gahara, dkk (2014) dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi atau balita yang berada di Puskesmas Kampung Sawah dengan uji statistik *chi square* dan *rankspearman*. Sampel yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini berjumlah 90 responden. Hasil uji *rank spearman* pada hubungan pengetahuan orang tua bayi terhadap imunisasi

didapatkan p=0,005 (p<0,05). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua bayi terhadap imunisasi.

Penelitian yang dilakukan Azizah, dkk (2011) juga menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan populasi seluruh ibu yang mengimunisasikan bayinya pada bulan Mei 2011 sebanyak 23 orang ibu. Data yang terkumpul diuji *mann whitney* dengan kemaknaan α = 0,05. Melalui uji *mann whitney* didapatkan hasil α = 0,008 berarti α < 0,05.

## SIMPULAN

1. Penelitian dilakukan pada orang tua yang mempunyai Batita dengan imunisasi dasar dan booster di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangsan, Posyandu Perum GPI Klegen). Peneliti menggunakan jumlah responden 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.*
2. Hasil analisis *chi square* menggunakan aplikasi SPSS 17.00, nilai *Asymp. Sig (2-sides)* pada uji *pearson chi square* adalah sebesar 0,026 < 0,05, dengan demikian "ada hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dengan ketepatan pemberian imunisasi".

## DAFTAR PUSTAKA


Depkes. 2016. Situasi Imunisasi di Indonesia. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. ISSN 2442-7659. [online] available at http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Imunisasi-2016.pdf. Diakses tanggal 9 Juli 2020.

Emir Gahara, Fitria Saftarina, Rika Lisiswanti dan Azelia Nusa Dewiarti. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. ejurnal Majority | Volume 4 | Nomor 9 | Desember 2015 |144

Fida & Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* D Medika : Yogyakarta

Hananto. 2004. *Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumoni pada Balita di 4 Propinsi di Indonesia*. Jakarta: FKM Universitas Indonesia

Kamal, N. M. & Othman, N. (2020). Depression, Anxiety, and Stress In The Time of COVID-19 Pandemic In Kurdistan Region, Iraq. Kurdistan Journal of Applied Research (KJAR) hal 37 – 44 Print-ISSN: 2411-7684

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19. [Online] available at : https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/juknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19.pdf?sfvrsn=cf2391f2_2. Diakses Tanggal 5 Juli 2020

Ninik Azizah, Suyati, Vivin Eka Rahmawati. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan, Jombang.

Website:https://media.neliti.com/media/publications/175774-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang.pdf diakses 08 Oktober 2020

Notoadmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyrakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Permenkes. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. [online] available at http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/92_PMK%20No.%2042%20ttg%20Penyelenggaraan%20Imunisasi.pdf. Diakses tanggal 13 Juli 2020.

Sari, DNI., Basuki, SW., Triastuti NJ. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*.

Surakarta: Naskah Publikasi Program Studi Kedokteran Umum FK Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Supartini. 2012. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.

Tarwoto *et al*. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika. 2003.

Utami, S Humairah. 2020. Pandemi Covid-19 Pengaruhi Imunisasi Anak. Survey Sav The Children. [Online] available at : https:// www.suara.com/health/2020/05/20/204621/ pandemi-covid-19-pengaruhi-imunisasi-anak-ini-survei-save-the-children. Diakses tanggal 7 Juli 2020.

WHO. 2020. Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19. [Online] available at : https:// www.who.int/docs/default-source/searo/ indonesia/covid19/tanya-jawab-imunisasi-dalam-konteks-pandemi-covid-19-16-april-2020.pdfDiakses tanggal 7 Juli 2020.